

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

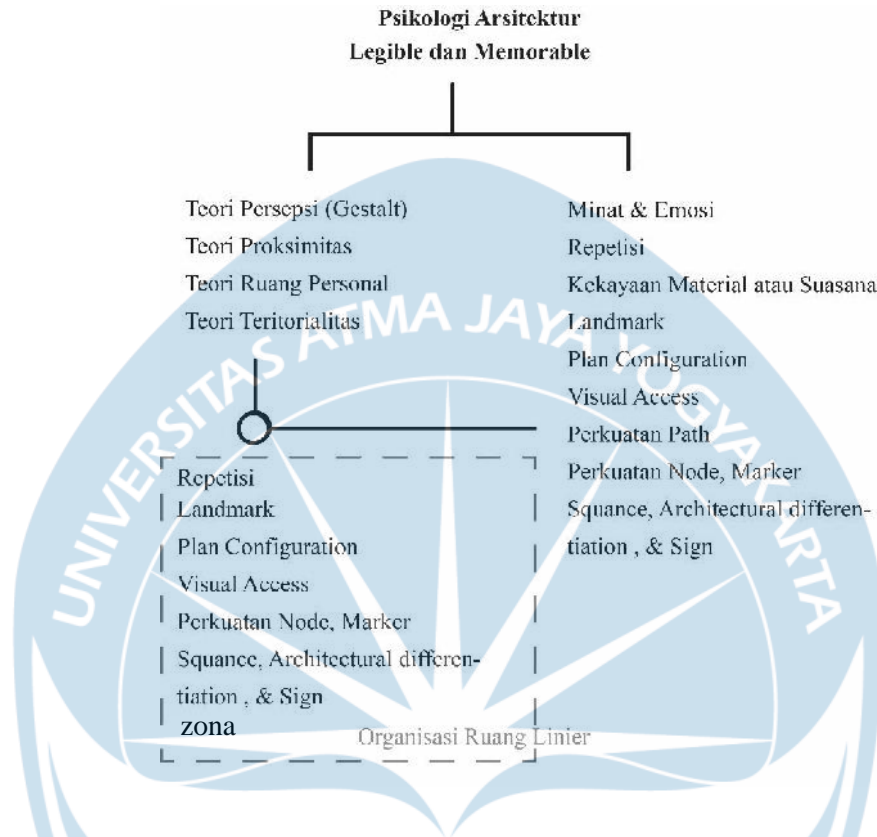
6.1 Konsep Perencanaan Pasar Pon Trenggalek

6.1.1 Konsep Dasar

Konsep yang ingin ungkapkan dalam desain pasar ini adalah sebuah perjalanan, pergerakan, atau perubahan pasar tradisional menjadi pasar modern untuk memenuhi tuntutan ruang pasar yang bersih, efektif, dan aman. Untuk itu dibuatlah suasana ruang yang jelas atau legible, dan memorable memperkuat legibilitas dengan mempermudah pemetaan maupun *wayfinding*. Kedua kualitas ruang tersebut akan diwujudkan dengan psikologi arsitektur yang terutama pada peningkatan kesan atau persepsi, teritori, proksimitas, dan ruang personal. Unsur-unsur psikologi yang dipilih merupakan poin yang berhubungan dekat dengan legibilitas dan teknik-teknik untuk mudah mengingat.

Legibilitas yang dibangun diharapkan juga dapat memaksimalkan kebutuhan efisiensi pada ruang pasar yang sangat diperlukan kebutuhannya. Untuk memenuhi tingkat efektifitas tersebut digunakan standar ruang SNI pasar rakyat dan standar ruang ritel.

Pada elemen fisik yang ada di poin legible dan memorable yang sudah disesuaikan dengan psikologi arsitektur maka dimasukkan organisasi ruang linier sebagai pengatur organisasi ruang dalam yang ada di bangunan pasar. Dalam pengaturan linier tersebut didapat, perlakuan yang sesuai untuk desain yang diperlukan. Penerapan bentuk *landmark*, *node*, konfigurasi zona, penempatan visual akses, dan penerapan *plan configuration*.



6.1.2 Konsep Penggabungan Pasar Tradisional Menuju Pasar Modern

Penggabungan pasar modern dan pasar tradisional mengacu pada pemilihan ciri dari kedua bangunan tersebut, selain itu standar yang digunakan berupa persyaratan bangunan SNI ditambah standar ritel untuk meningkatkan efektifitas ruang dan sirkulasi. Efektifitas yang di maksud berupa efektif dalam sirkulasi manusia dan efektif dalam pergerakan barang dagangan sehingga tidak saling mengganggu.

Bangunan Pasar Tradisional	Bangunan Pasar Modern
Visual kegiatan dalam bangunan sebagian ter ekspose.	Bangunan lebih tertutup
Penataan zona tidak teratur.	Zona diatur dengan tipe dan spesifikasi yang spesifik

Sirkulasi yang cenderung sempit.	Sirkulasi dibuat efisien dari segi fungsi, dan kenyamanan pengguna saat melihat produk
Tinggi bangunan yang pendek.	Tinggi bangunan dibuat cukup tinggi dengan menggunakan berbagai ilusi optik maupun pencahayaan.
Tempat berjualan yang memungkinkan interaksi antar pedagang.	Pramuniaga hanya mempromosikan produk karena pemilik barang satu orang.
Jalur sirkulasi yang sering diintervensi oleh pedagang	Sirkulasi didesain dengan paten, perubahan terjadi bila ada tema.

Tabel 18 Pemilihan Kondisi Desain Pasar, Sumber: Analisis Penulis

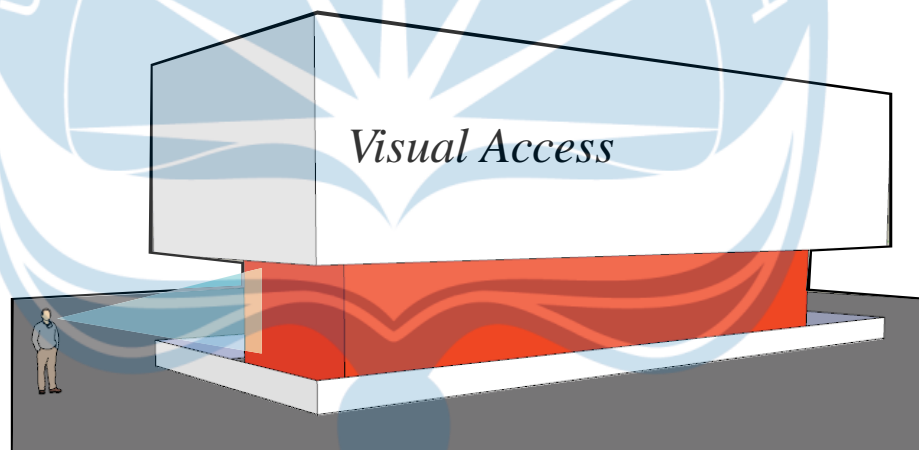
Dari tabel yang telah disebutkan pada Tabel 18 digunakan sebagai acuan untuk acuan desain bangunan Pasar Pon trenggalek.

6.1.3 Konsep Perencanaan Program Ruang

Bangunan pasar yang akan di rencanakan masih memiliki ciri yang dimiliki oleh pasar tradisional. Ciri yang dimaksud adalah keterbukaan pada pasar tradisional biasanya aktivitas yang ada di dalamnya masih terlihat dan pola block ruang yang digunakan. Untuk mendapatkan aksesibilitas ruang dimanfaatkan fitur akses visual yang ada di legibility. Fitur tersebut diperkuat dengan ciri bangunan tradisional yang ingin diangkat dalam desain pasar.



Gambar 67 Penampakan citra atau wajah pasar tradisional; Sumber : www.balipost.com/wp-content/uploads/2020/04/balipostcom_hari-pertama-pembatasan-jam-buka-pasar-tradisional-di-karangasem_01-696x464.jpg

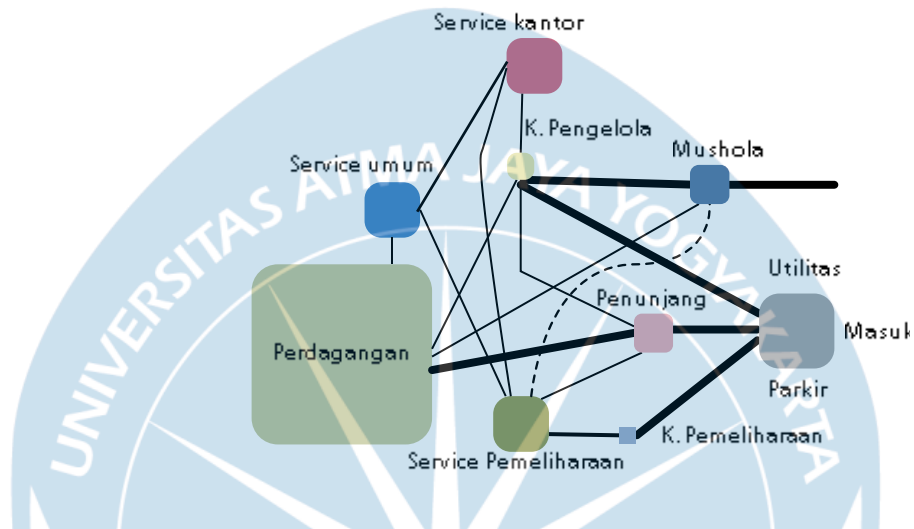


Gambar 68 Ilustrasi penerapan ciri bangunan tradisional, Sumber: Data Penulis

Konsep Hubungan Ruang

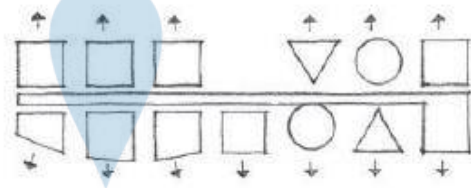
Pada ruang perdagangan sebagai fungsi utama pasar diawasi dan lingkup penanganan bagian lain seperti kantor pengelola, servis, dan penunjang untuk berjalan secara optimal. Pada fungsi-fungsi tersebut harus memiliki efektifitas terhadap berbagai permasalahan yang ada. Maka dari itu dari hubungan ruang yang telah di buat dipilih alternatif tiga sebagai hubungan ruang yang memiliki

keterikatan stabil. Fungsi perdagangan mudah diawasi oleh pengelola dan didukung oleh servis dan penunjang yang dekat.



Gambar 69 Konsep Tata ruang dalam yang legible dan memorable dengan pendekatan Psikologi arsitektur; Sumber : Data Penulis

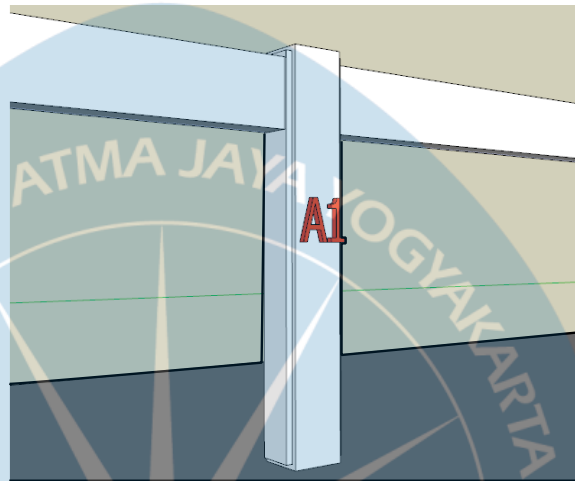
Pembuatan zona untuk penerapan teritori dengan organisasi liner berupa pembagian yang didasarkan ruang linier yang mengatur zona-zona yang di buat, dapat pula penerapan sub-zona untuk mempermudah pembagian ruang.



Gambar 70 Penataan Organisasi Ruang Linier Yang Diterapkan Dalam Perancangan Pasar Pon Trenggalek, Sumber : Analisis Penulis

Perkuatan *Node*, Marker Sequence, Architectural differentiation, & Sign dibuat dengan pemanfaatan bidang-bidang vertikal yang ada dengan adanya organisasi ruang linier pembagian dan penanganannya cukup mudah apalagi

dilakukan per-zonanya. Selain itu bentuknya dibuat sederhana dan tidak masif serta berjaring untuk menunjukkan satu keterikatan.



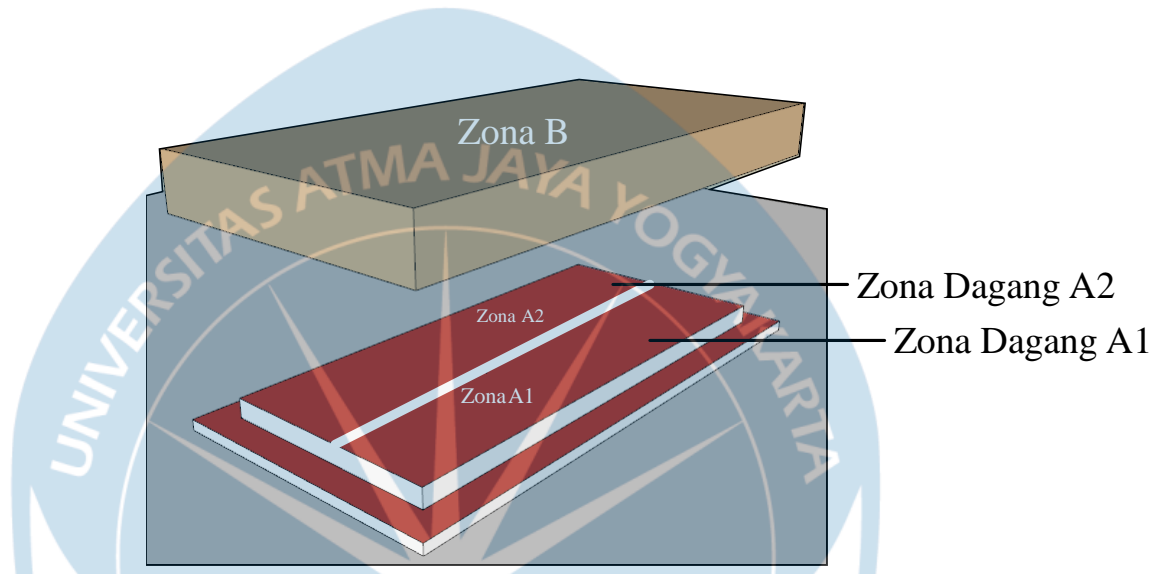
Gambar 71 ilustrasi Node, Marker Sequence, Architectural differentiation, & Sign; Sumber: Analisis Penulis

Pada kekayaan material sesuatu dapat dengan mudah diingat bila memiliki hubungan dengan elemen lain yang mengikatnya. Di sini dibuat sebuah *landmark* dengan eksistensi dan *point of view* yang kuat sehingga dapat menarik dan menghubungkan semua atensi pada ruangan yang bersinggungan. Cara untuk mendapatkan atensi tersebut dengan membedakan warna, tekstur dan massa yang memberikan kontras terhadap sekitarnya.



Gambar 72 Ilustrasi penerapan Landmark pada bangunan; Sumber Analisis Penulis

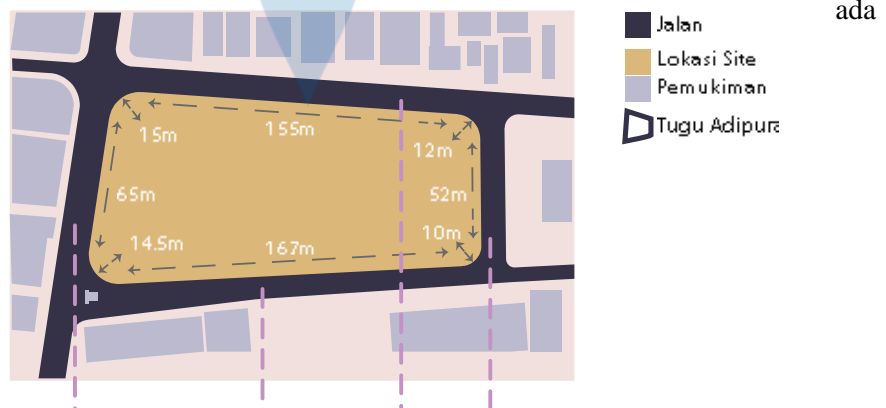
Pada teori persepsi Gestalt diwujudkan dengan pembagian zoning berdasarkan fungsi ruang dagang dan pembuatan *path* sebagai batas zona pada satu lantai.



Gambar 73 Penerapan Pendekatan Psikologi Arsitektur Membagi Setiap Zona Berdasar Kepentingan, Barang Yang Dijual, Ukuran Kios, dan Komoditas; Sumber : Analisis Penulis

6.1.4 Konsep perencanaan Tapak

Lokasi perencanaan pasar pon trenggalek berada di kawasan perdagangan yang sangat padat dan dekat dengan kawasan yang padat penduduk. Total luas lahan

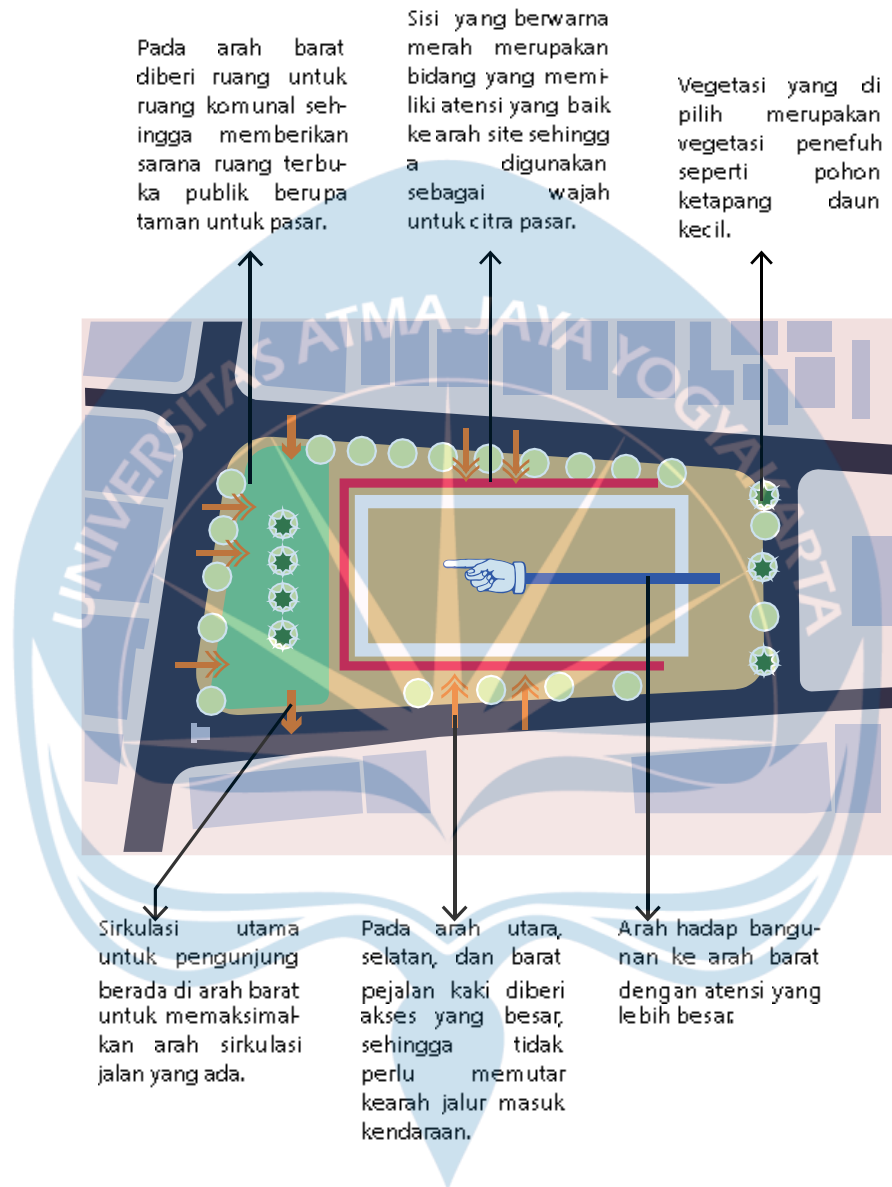


Gambar 74 Ilustrasi Peraturan Yang Terkait Dengan Site, Sumber : Data Penulis

12000 m² dengan lahan datar, penanganan drainase harus di perhatikan dengan baik. Peraturan yang mengatur tata kelola lahan berupa Koefisien Dasar Bangunan (KDB) paling tinggi 70% (tujuh puluh persen), Koefisien Lantai Bangunan (KLB) paling tinggi 70% (tujuh puluh persen), Sempadan Bangunan (GSB) paling sedikit sama dengan lebar jalan.

Dengan lahan yang datar perlu adanya sumur drainase dan bak kontrol untuk mencapai riol kota yang ada di utara selatan dan barat *site*.

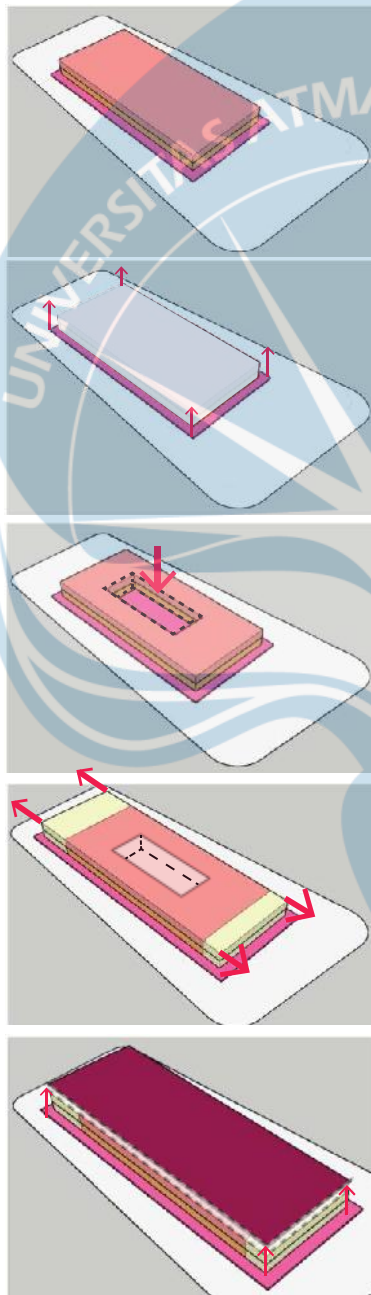




Gambar 75 Konsep Perancangan Tapak, Sumber: Data Analisis Penulis

6.2 Konsep perancangan Pasar Pon Trenggalek

Konsep Massa



Bentuk dasar yang dipilih persegi panjang, bentuk yang sederhana dipilih untuk memunahkan pengguna dalam menggunakan bangunan dengan efektif.

Masa bangunan dinaikkan untuk memberikan batas zona dan sebagai ruang transisi sebelum memasuki bangunan.

Subtractive Transformation pada tengah bangunan untuk memberikan kesan bangunan yang menyatu antar lantai bangunan.

Additive space diberikan untuk menggantikan ruang yang digunakan untuk pembuatan void.

Overhead plane sebagai atap bangunan yang memiliki bentang yang lebar.

Gambar 76 Transformasi Bentuk Bangunan; Sumber : Data Penulis

6.2.1 Konsep Tata Ruang Dalam dan Block Plan

Konsep ruang dalam diatur dengan bentuk organisasi ruang linier sehingga pembagian dalamnya diatur zona yang mencirikan organisasi ruang linier. Karena pasar merupakan sarana publik, perlu diperhatikan untuk memiliki pola yang sederhana sehingga dapat mudah untuk akses yang digunakan pengunjung. Bentuk memanjang yang diatur oleh sirkulasi secara tegas sehingga memudahkan pengunjung untuk memetakan bangunan.

Zonasi yang dalam pembagiannya berdasarkan jenis barang yang dijual dan tingkat kebutuhan privasi suatu perdagangan. Pada lantai dasar pelingkup bangunan tidak tertutup secara sempurna sehingga akses visual sangat jelas.



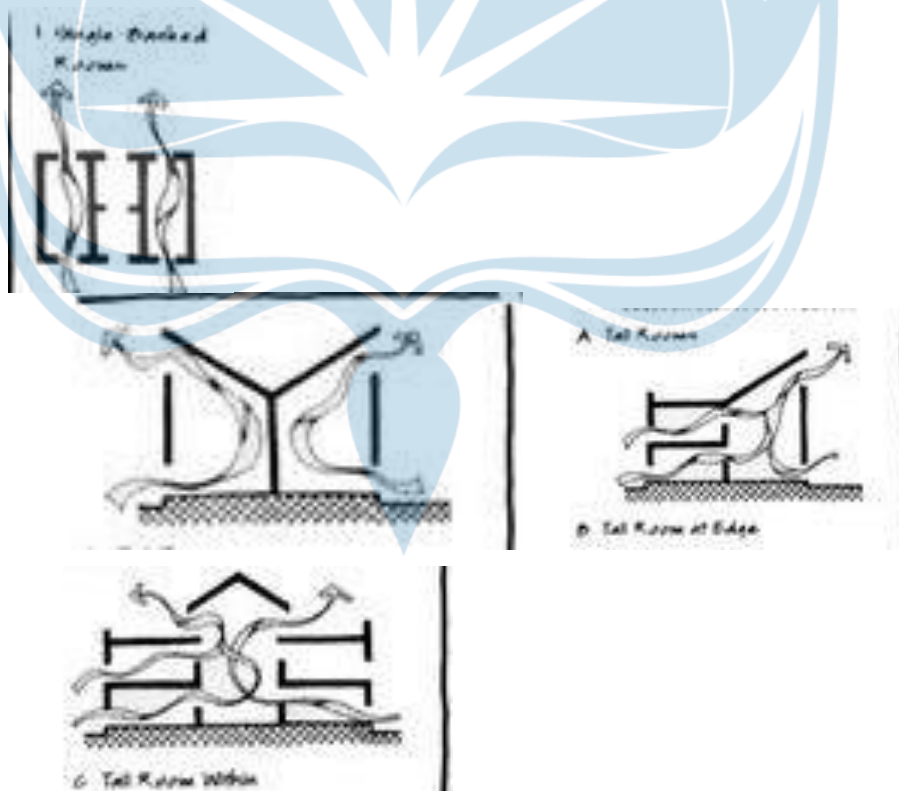
Gambar 77 Block Plan Perencanaan Pasar Pon Trenggalek, Sumber : Data Penulis

6.3 Konsep Utilitas Bangunan

6.3.1 Konsep Penghawaan

Penghawaan yang dilakukan dalam bangunan pasar dengan dua cara yaitu penghawaan alami dan buatan.

1. Penghawaan alami didapat dari penghawaan silang baik secara vertikal maupun horizontal. Dapat pula didapat dari dinding pori yang menghadap arah angin. tetapi karena daerah yang kurang mendapat paparan angin, penghawaan secara horizontal kurang efektif. Pergerakan angin vertikal dirasa lebih cocok pada daerah trenggalek, memanfaatkan udara dingin dibawah menuju udara panas yang ada di atap.



- a) Pemilihan lokasi bukaan horizontal berdasarkan tipe peruangan yang sederhana dan besar prioritas berupa pergantian udara secepat mungkin.

b) Sirkulasi udara vertikal dapat terhubung dari atas sampai bawah untuk memaksimalkan penghawaan secara maksimal.

c) Bukaan exhaust berada pada samping bangunan pada bagian atas sebagai jalan keluar terdekat dengan udara panas yang ada di atas bangunan.

2. Untuk penghawaan buatan khusus pada ruang yang memiliki sistem komputerisasi dan kantor. Sehingga peralatannya lebih terawat dengan baik.

6.3.2 Konsep pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan berupa pencahayaan secara alami dan buatan. Pencahayaan alami merupakan pencahayaan utama yang digunakan dalam bangunan kebutuhan lain untuk ruangan yang tidak terkena cahaya alami dapat menggunakan cahaya buatan.

Desain bukaan untuk penetrasi cahaya alami yang digunakan berupa *skylight* dan bukaan samping sebagai yang utama. Teknik pemantulan cahaya pada bidang pemantul vertikal juga digunakan untuk memasukan cahaya pada area yang tidak terkena cahaya matahari secara langsung.

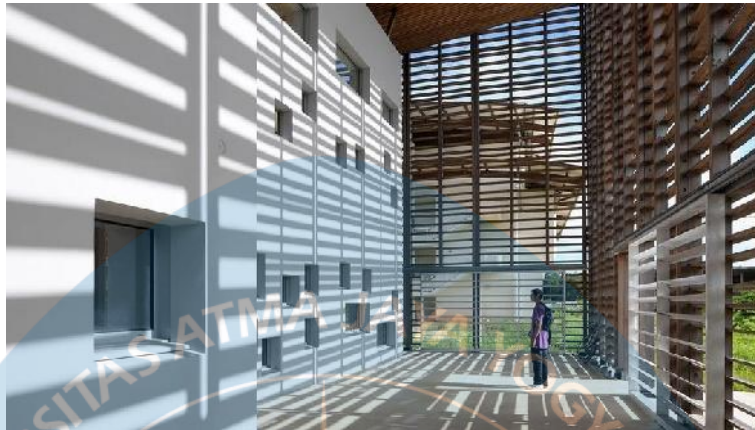


Gambar 78 Konsep desain bukaan yang digunakan untuk penetrasi cahaya

Sumber:

<https://id.pinterest.com/pin/269653096417987736/>

Bentuk bukaan dapat berupa lubang yang dapat menyalurkan cahaya yang banyak tetapi tetap dapat mengontrol panas yang masuk dengan menempatkan filter.



Gambar 79 Kisi-kisi bangunan untuk mendapatkan cahaya vokal Sumber: <https://www.dekoruma.com/artikel/73388/model-ventilasi-udara-2>

6.3.3 Konsep Sistem Jaringan Air Bersih

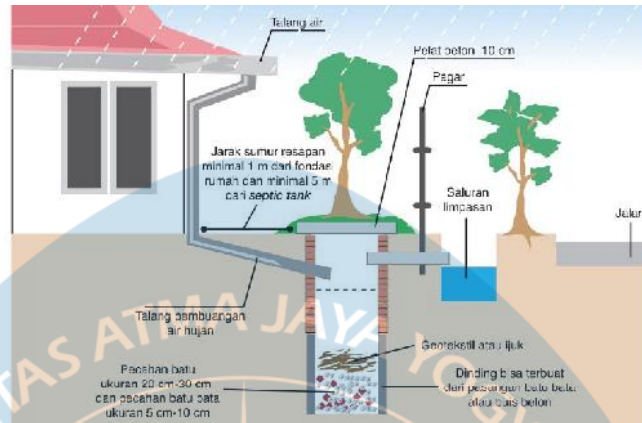
Air bersih yang digunakan pada pasar pon berasal dari sumur galian dengan kedalaman sedang. Air di trenggalek yang berada di lembah jarang kekurangan air. Lokasi juga dekat dengan sungai sehingga air sumur cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan bangunan. Sedangkan distribusi air menggunakan sistem *down feed*.

6.3.4 Konsep Sistem Jaringan Air Kotor

Konsep pengolahan air kotor direncanakan dengan pembuatan septik tank konvensional dan sumur limbah. Pemilihan tersebut berdasarkan efisiensi biaya yang ada.

6.3.5 Konsep Sistem Drainase

Pada konsep Penanganan drainase pada bidang datar perlu adanya sumur resapan untuk menyalurkan air ke tanah dan menyambungkan saluran air ke riol kota. Spesifikasi sumur resapan yang digunakan berupa diameter satu meter dan kedalaman dua meter.



Gambar 80 Ilustrasi pengolahan Gray water Sumber:

www.pdamirtabenteng.co.id/berita/tampung-air-hujan-perbanyak-sumur-resapan

6.3.6 Konsep Transportasi Vertikal

Konsep sistem transportasi vertikal yang ada di Pasar Pon nantinya akan menggunakan tangga, ramp. Penggunaan tangga berada pada akses menuju lantai satu dan lantai dua. Sedangkan ramp digunakan pada *ground* ke lantai dasar.

6.3.7 Konsep Sistem Proteksi Kebakaran.

Proteksi kebakaran yang ada di bangunan pasar dilakukan dengan dua cara yaitu pasif dan aktif. Proteksi secara pasif dengan menggunakan perencanaan bangunan yang memungkinkan timbulnya kebakaran dan, penyelamatan manusia dari kebakaran.

Sedangkan sistem aktif berupa menggunakan sensor aktif pendeteksi kebakaran, pemasangan hidran, dan sprinkler.

6.3.8 Konsep Sistem Mekanikal Elektrikal

Konsep pemenuhan sumber energi listrik didapat dari PLN dan Genset saat listrik PLN terputus.

6.3.9 Konsep Sistem Penangkal Petir

Konsep penangkal petir menggunakan penangkal petir Thomas type 60 dengan radius 60 meter karena menggunakan atap bentang lebar, yang dipasang diatas atap gedung dan dihubungkan ke dalam tanah sedalam 8-meter dengan kabel tembaga. Pemilihan tersebut didasarkan biaya dan jangkauan penangkal petir Thomas lebih efektif.

6.3.10 Konsep Sistem Keamanan Bangunan

Sistem keamanan yang digunakan pada bangunan pasar akan menggunakan jaringan kamera CCTV, sistem tersebut dihubungkan ke ruang kontrol dengan dipantau keamanan.

6.3.11 Konsep Sistem Pengolahan Sampah

Konsep pengelolaan sampah dilakukan dengan pemisahan sampah menjadi tiga bagian. Sampah organik, kering dan plastik. Sehingga mempermudah untuk pengalahan daur ulang.

6.4 Konsep Struktur

6.4.1 Konsep Struktur Pondasi

Struktur pondasi yang digunakan berupa Pondasi *Foot Plat*.

6.4.2 Konsep Struktur Rangka

Struktur rangka yang digunakan berupa struktur *rigid frame* dengan menggunakan material baja profil dan beton bertulang.

6.4.3 Konsep Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan berupa dak beton maupun struktur rangka baja.

Daftar Pustaka

- Ching, F. D. (2014). *Architecture Form, Space, and Order*. Hoboken: Wiley.
- Deddy Halim, P. (2005). *PSIKOLOGI ARSITEKTUR Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dian, A. (2016, November 30). *10 Fungsi Pasar Bagi Kehidupan Masyarakat*. Diambil kembali dari Portal Studi Ilmu Ekonomi: <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/publik/fungsi-pasar>
- DJPDN KEMENDAGRI. (2019, Oktober 8). *percepatan revitalisasi pasar rakyat*. Diambil kembali dari ditjenpdn kemendag: <http://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>
- Elisabet Dita Septiari, Nadia Nila Sari. (2017). PERSEPSI KONSUMEN MILENIAL TERHADAP KUALITAS LAYANAN PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS PASAR TRADISIONAL DI WILAYAH D.I. YOGYAKARTA). *studi pasar*, 13.
- Elita, R. M. (t.thn.). *Memahami Memori*.
- Ian Bently, A. A. (1985). *Responsive environments*. Bodmin: MPG Books Ltd.
- Kemendag. (2016, 04 19). *Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat*. Diambil kembali dari SISTEM PEMANTAUAN PASAR KEBUTUHAN POKOK (SP2KP) KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA: <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>
- KEMENDAGRI. (2010, 12 6). PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA. *PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK)*. INDONESIA.
- KEMENDAGRI. (2016, April Selasa). *Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat*. Diambil kembali dari SISTEM PEMANTAUAN PASAR KEBUTUHAN POKOK (SP2KP): <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>

- Khamdan, M. (2013, MARET 4). *Kedaulatan Pasar Tradisional*. Diambil kembali dari Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi: <https://ristekdikti.go.id/kolom-opini/kedaulatan-pasar-tradisional/>
- O'Neill, D. M. (2016). *The Emerging Need for Legibility in Workplace Design*. Haworth, Inc.
- PEMKAB . (2018, July 31). *Emil Dardak: Pembangunan Pasar Pon Akan Dilakukan dalam Satu Tahun Anggaran*. Diambil kembali dari HUMAS KABUPATEN TRENGGALEK: <https://humassetda.trenggalekkab.go.id/berita/juli/1267-emil-dardak-pembangunan-pasar-pon-akan-dilakukan-dalam-satu-tahun-anggaran>
- PEMKAB TRENGGALEK. (2019). *RKPD. TRENGGALEK: PEMKAB TRENGGALEK*.
- PERPRES RI. (2007). NOMOR 112 TAHUN 2007. *Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Pasal 1 ayat 2*.
- Puska Dagri, BP2KP, Kemendag. (2015). *LAPORAN AKHIR*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Ramadhani, B. (2015, juni 17). *Terdesaknya Pasar Tradisional Setelah Adanya Pasar Modern*. Diambil kembali dari KOMPASIANA: <https://www.kompasiana.com/bektiramadhani/552e311b6ea834dd198b45a3/terdesaknya-pasar-tradisional-setelah-adanya-pasar-modern>
- SISKAPERBAPO. (2011-2019). *Profil Pasar Pon Trenggalek Kab. Trenggalek*. Diambil kembali dari SISKAPERBAPO: <http://siskaperbapo.com/profilpasar/detail/21/profil>
- Sutami, W. D. (2005). *Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional*, 21.

